

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suharsimi. A (2010, hlm. 22) mengemukakan bahwa “ desain penelitian merupakan tahapan yang meliputi pemilihan masalah, studi pendahuluan, perumusan masalah, pemilihan pendekatan dan sumber data”. Pemilihan masalah merupakan tahapan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi terhadap penelitian untuk diperoleh kemungkinan penyelesaiannya. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui situasi permasalahan yang akan diteliti. Perumusan masalah digunakan agar arahan penelitian dapat fokus dengan apa yang diteliti. Pemilihan pendekatan dilakukan untuk mengetahui cara yang dapat digunakan untuk memperoleh targetan yang ingin dicapai. Sumber data digunakan untuk memperoleh informasi data yang diperlukan dalam penelitian.

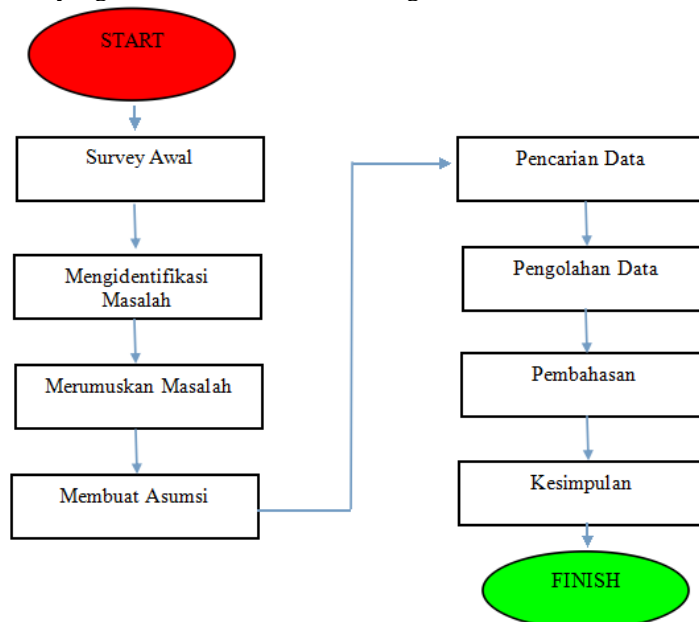
Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Suharsimi. A (2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian deskriptif tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laoran penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Studi deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara faktual dengan topik bahasan dalam penelitian ini mengenai sarana dan prasarana praktik pada kelompok mata pelajaran C3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Bantarkalong.

B. Alur Penelitian

Suharsimi. A (2010, hlm. 13) menuliskan Alur pemikiran penelitian, apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Kesenjangan ini peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan itu. Hasil dari penelitiannya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alur penelitian adalah langkah-langkah yang disusun untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian. Penjelasan-penjelasan diatas membuat penulis menggambarkan alur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

C. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dijadikan untuk berlangsungnya penelitian. Pemilihan lokasi untuk penelitian ini dilaksanakan di, yakni: *workshop* teknik kendaraan ringan SMK Negeri Bantarkalong, menjadi lokasi penelitian yang bertempat di Jl. Pemuda 2, RT/RW 003/008, Dusun Karang Sari, Desa Hegarwangi, Kecamatan Bantar Kalong, Kabupaten Tasikmalaya 46187, Provinsi Jawa Barat.

D. Subjek Penelitian

1. Informan

Subjek penelitian ini adalah SMK Negeri Bantarkalong, program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan sebagai informan penelitian adalah, Kepala Bengkel Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, di SMK Negeri Bantarkalong.

Sumber data sering disebut dengan subjek penelitian. Menurut Tatang M. Amirin (2009) “Subjek penelitian adalah yang mempunyai sifat karakteristik/keadaan yang akan diteliti”. Ini berarti bahwa subjek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh peneliti dalam mendapatkan data. Selain subjek penelitian ditentukan juga informan penelitian, dimana informan ini akan memberikan informasi-informasi kepada peneliti. Informan penelitian berkedudukan sebagai narasumber.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Semua data tentang objek penelitian diambil dan dianalisis guna melengkapi data peneliti. Sasaran dari objek penelitian adalah sarana dan prasarana praktik pada kelompok mata pelajaran C3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Bantarkalong,

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, berfokus pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah “Suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab” (Dedi Mulyana, 2011: hlm. 130).

Peneliti akan bertemu langsung dengan subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan data yang akan diperoleh. Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terbuka, dimana responden bebas menjawab sesuai kondisi yang ada di ruangan praktik. Metode wawancara dilakukan kepada informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bengkel Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

2. Observasi

Menurut Suharsimi. A (2010, hlm. 199) mengemukakan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Kerlinger (dalam A.Suharsimi,2010, hlm. 265) mengemukakan bahwa observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Pendapat dari para ahli tersebut dapat dirumuskan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap objek yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya dengan menggunakan seluruh alat indera.

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang sarana dan prasarana praktik pada kelompok mata pelajaran C3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Bantarkalong. Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*, dimana peneliti hanya memberikan tanda *check-list* atau menulis angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi. A (2010, hlm. 274) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi sangat membantu proses penelitian yang akan dilakukan penulis, dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan: Kondisi fisik sarana yang ada meliputi perabot, peralatan, media pendidikan dan perlengkapan lain dan kondisi fisik prasarana pada kelompok mata pelajaran C3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Bantarkalong.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi. A (2010, hlm. 149) mengemukakan “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Sedangkan Sugiyono (2013, hlm. 148) mengemukakan “Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm.97) mengemukakan Instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang digunakan untuk standar Sarana dan Prasarana Praktik untuk SMK berpedoman pada:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 40 Tahun 2008, tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
2. Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan Tahun Ajaran 2016/2017 dari BNSP.
3. Buku Manual *Service* Toyota.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan lembar observasi dalam bentuk *Cek-List* (√), yaitu peneliti tinggal memberi (√) atau menuliskan angka yang menunjukkan kuantitas/jumlah atau berupa nilai-nilai pada setiap kemunculan data dari daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Skala yang akan digunakan adalah Skala *Presentase*.

Alfrian Badru Zaman, 2018

STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN C3 PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian yang akan dilakukan adalah uji validitas isi (*content validity*). Menurut Sekaran (dalam Hendryadi, 2014, hlm 1) “Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli)”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, uji validitas instrumen penelitian ini akan dilakukan dengan cara *expert judgment*.

Menurut Priatna B.A (2008, hlm. 7) “Dalam menguji validitas suatu instrumen, sebaiknya melibatkan paling sedikit tiga orang ahli dibidangnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka uji validitas instrumen pada penelitian ini akan melibatkan tiga orang ahli. Pengujian instrumen akan dilakukan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Otomotif, Ketua Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Kepala Bengkel Program Keahlian Teknik Kendaraan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif. Sugiyono (2013, hlm. 207) mengemukakan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 126), mengemukakan statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran.

Statistik Deskriptif menggunakan *Cek-List*. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari *Cek-list*. Data dikelompokan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Skala yang digunakan adalah Skala *Persentase* dengan menghitung *persentase* skor hasil penelitian dengan skor ideal.

Penulis menggunakan Skala *Persentase* karena disesuaikan dengan data yang dihasilkan dari penelitian ini. Data yang dihasilkan yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian akan ditafsirkan dalam pengertian deskriptif berupa persentase.

Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini menggunakan Skala *Persentase*. Skala *Persentase* yang menghasilkan sebuah *persentase* perbandingan antara hasil penelitian dan skor ideal standar yang telah ditentukan. Skala *Persentase* dipilih dikarenakan untuk mengukur sarana dan prasarana praktik pada kelompok mata pelajaran C3 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan berdasarkan Permendiknas No 40 Tahun 2008, tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dengan yang ada di SMK Negeri Bantarkalong.

Rumus Skala Persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{Sudjiono,A} \quad (2008, \text{ hlm.43})$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Skor Hasil Penelitian

N = Skor Ideal

Kriteria pencapaian menurut Riduwan (2012, hlm. 95), dijabarkan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|------------|
| 1) Sangat layak | = 81%-100% |
| 2) Layak | = 61%-80% |
| 3) Kurang Layak | = 41%-59% |
| 4) Tidak Layak | = 21%-40% |
| 5) Sangat Tidak Layak | = 0%-20% |